

## Efektifitas Pembelajaran E-Learning Terhadap Mata Pelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah

Farida Isroani

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

Korespondensi penulis: [farida@unugiri.ac.id](mailto:farida@unugiri.ac.id)

**Abstract.** *E-learning is a new learning model carried out by the government to support student learning activities during the pandemic. In this study using a quantitative approach. Given the total number of students more than 100 people, the researchers took a sample of 25% of the total population. In this study, the systematic data collection used an interview system to determine the use of the e-learning based learning model. The results showed that 1) learning activities carried out by teachers through e-learning based learning were still considered less than optimal, this was evidenced by the results of a questionnaire of 24.5% which showed that students' low interest in learning through e-learning based models, 2) calculation of the average value of student learning outcomes or the average value of 89.8. categorized as very good, 3) the results of the discussion that have been conveyed indicate that there is no influence of e-learning based learning on the learning outcomes of aqidah morals, the results obtained are 0.221. Where the value is significantly smaller than the "r" table, both at the 5% level and at the 1% level.*

**Keywords:** *Effectiveness, E-learning, Fiqh Learning Outcomes.*

**Abstrak.** E-learning merupakan sebuah model pembelajaran baru yang dilakukan oleh pemerintah untuk menunjang kegiatan belajar siswa selama pandemi. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Mengingat jumlah keseluruhan siswa lebih dari 100 orang maka peneliti mengambil sampel 25% dari jumlah keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini sistematika pengumpulan data menggunakan sistem wawancara untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran basis e-learning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui pembelajaran basis e-learning masih dinilai kurang maksimal, hal ini dibuktikan dengan hasil angket sebesar 24,5% yang menunjukkan bahwa rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran melalui model basis e-learning, 2) perhitungan nilai rata-rata hasil belajar akidah akhlak siswa atau nilai rata-rata adalah sebesar 89,8. dikategorikan sangat baik, 3) hasil pembahasan yang sudah disampaikan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pembelajaran basis e-learning terhadap hasil belajar akidah akhlak, hasil yang diperoleh sebesar 0,221. Dimana nilai signifikan lebih kecil dari "r" table, baik pada taraf 5% maupun pada taraf 1%.

**Kata kunci:** Efektifitas, E-learning, Hasil Belajar Fiqih.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informatika pada zaman globalisasi sudah sangat pesat dan mulai merambah pada berbagai macam sisi kehidupan manusia. Perkembangan teknologi berdampak tinggi pada berbagai macam sisi kehidupan, mulai dari pemerintahan, perekonomian bahkan sudah masuk pada ranah pendidikan dan banyak hal lain. Seperti misal dalam sistem pendidikan sudah banyak yang memanfaatkan teknologi informasi untuk mengajarkan pembelajaran kepada siswa. Perkembangan tersebut didukung dengan tersedianya perangkat lunak ataupun keras yang dari seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, kebutuhan akan suatu konsep dan mekanisme belajar mengajar berbasis teknologi informasi menjadi tidak dapat dihindari dalam dunia pendidikan. Konsep yang kemudian dikenal dengan sebutan *e-learning*.<sup>1</sup> *E-learning* adalah proses belajar secara efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam belajar.<sup>2</sup> Pemanfaatan *e-learning* sebagai teknologi juga diperlukan adanya suatu rancangan agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif.<sup>3</sup> Tercapainya tujuan pendidikan apabila terdapat hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Maksud dari hasil belajar sendiri merupakan sebuah perubahan yang ada pada individu siswa setelah melakukan serangkaian pembelajaran yang telah diajarkan oleh pengajar. Dalam pendidikan formal selalu ada keterkaitan dengan adanya pengukuran dan penilaian, demikian proses kegiatan belajar mengajar, dengan mengetahui hasil belajar maka dapat dinilai tingkat kemampuan siswa yang pintar dan kurang pintar. Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru mampu menggunakan dan menguasai metode pembelajaran yang tepat agar tercapai tujuan dalam pembelajaran. Penggunaan metode yang benar terdapat kesesuaian antar materi, kesiapan guru ketika mengajar, dan kesiapan siswa. Guru mempunyai peran besar pada tingkat kematangan intelektual, spiritual, dan emosional peserta didik. Didalam dunia

---

<sup>1</sup> Suharyanto, Adele B.L. Mailangkay, "Penerapan E-Learning Sebagai Alat Bantu Mengajar Dalam Dunia Pendidikan" IKPIA Perbanas. Vol. 4 No.1, April 2012, hal. 450

<sup>2</sup> Suharyanto, Adele B.L., *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Bandung : Alfabeta. 2016), hal.18.

<sup>3</sup> Mufidatul Islamiyah, Lilis Widyanti, *Efektivitas Pemanfaatan E-learning berbasis website Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa STMIK Asia Malang Pada Mata Kuliah Fisika Dasar*, (Malang: Jitika, 2016), Vol, 10 No 1. hal.41

pendidikan guru sangat penting yakni sebagai orang yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan peserta didik, dan bertanggung jawab atas segala sikap dan tingkahlakunya.<sup>4</sup>

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Uji Prasyarat Analisis**

Uji prasyarat analisis merupakan langkah untuk menguji data yang diperoleh dari responden utama agar memenuhi persyaratan sebelum dilanjutkan ke tahap uji hipotesis.

### **2. Uji normalitas**

Uji normalitas tersebut dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Dalam menguji normalitas tiap variabel penelitian, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.**

### **Hasil Uji Normalitas**

#### **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Pembelajaran E-Learning	Prestasi Belajar Siswa
N	31	31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		
Mean	26.48	60.13
Std. Deviation	1.930	8.024
Most Extreme Differences		
Absolute	.175	.139
Positive	.169	.078
Negative	-.175	-.139
Kolmogorov-Smirnov Z	.976	.773
Asymp. Sig. (2-tailed)	.297	.589

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber: hasil olah data SPSS (lampiran 9)*

---

<sup>4</sup> M.Dahlan R dan Muhtarom, *Menjadi Guru yang Bening Hati*, (Yogyakarta: Deepublish,2016), hal. 14.

Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa nilai Sig dari variabel X (pembelajaran E-Learning) sebesar 0,297 dan variabel Y (prestasi belajar siswa) sebesar 0,589. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai kritik  $\alpha = 0,05$ . Maka, nilai Sig variabel X dan Y lebih besar daripada nilai alpha ( $0,297 > 0,05$ ) dan ( $0,589 > 0,05$ ), maka data dari variabel tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua data variabel penelitian, yaitu variabel X (pembelajaran daring dengan *E-Learning* dan variabel Y (prestasi belajar siswa) berdistribusi normal.

### 3. Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear/tidak. Uji linieritas tersebut menggunakan perangkat *Test for Linearity*. Adapun hasil uji linieritas adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Linieritas**  
**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Siswa *	(Combined)	765.227	8	95.653	1.804	.130
	Linearity	237.959	1	237.959	4.489	.046
	Deviation from Linearity	527.267	7	75.324	1.421	.247
Pembelajaran Daring E-Learning	Within Groups	1166.257	22	53.012		
	Total	1931.484	30			

Sumber: hasil olah data SPSS (lampiran 10)

Berdasarkan hasil uji linieritas di atas, dapat diketahui bahwa nilai Sig. *Linearity* dari variabel X (pembelajaran daring E-Learning) dengan variabel Y (prestasi belajar siswa) sebesar 0,046. Dikatakan suatu variabel memiliki hubungan linier dengan variabel lainnya jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tabel di atas, diketahui bahwa nilai Sig. antara variabel X dan

variabel Y lebih kecil daripada nilai alpha atau  $0,046 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel X (pembelajaran E-Learning) dan variabel Y (prestasi belajar siswa) memiliki hubungan yang linear. Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data dari kedua variabel penelitian melalui teknik analisis regresi linier sederhana dimana dalam penghitungannya dibantu dengan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) ver. 24 for windows*. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Adapun hasil uji t ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	100.879	19.043		5.297	.000
1 Pembelajaran Daring dengan Google Classroom	-1.539	.717	-.370	-2.145	.040

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian *e-learning***

*E-learning* merupakan perangkat media pembelajaran baru yang dikembangkan pada masa pandemi covid-19, pembelajaran ini terdiri dari perangkat keras (*hardwer*) dan perangkat lunak (*software*), kedua perangkat ini digunakan dalam membuat web pembelajaran pada pembelajaran basis *e-learning*, adapun pembelajaran basis *e-learning* ini bisa terjadi karna perkembangan teknologi yang semakin meningkat seperti dalam tiga bidang misalnya: bidang pembelajaran jarak jauh, pembelajaran menggunakan komputer, dan

pengembangan bidang teknologi internet. Darin E. Hartley memberikan definisi “*e-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar kesiswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan computer lainnya” pengertian yang dijabarkan olehnya banyak diterima oleh banyak orang.

Sedangkan menurut Mary Daniels Brown dan Dave Feasey mengemukakan bahwa *e-learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan, seperti misalnya: internet, *Local Area Network (LAN)* ATAU *Wider Area Network (WAN)*.<sup>5</sup> Menjelaskan bahwa pemanfaatan suatu keadaan dalam situasi tertentu sangat dianjurkan seperti yang telah dijelaskan dalam ayat tersebut yang mana Allah menggambarkan situasi yang dialami oleh nabi Daud AS yang dikabarkan membuat baju besi sebagai pelindung dalam peperangan. Dengan demikian bahwasanya didalam islam menganjurkan untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi muslim lainnya atau kepada semua manusia yang dapat digunakan untuk memudahkan pekerjaan manusia. Termasuk pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan harus diarahkan untuk menciptakan pribadi yang islami dalam diri anak didik dan diarahkan untuk mampu menguasai pembelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Kesimpulannya *e-learning* merupakan penyampaian konten pembelajaran secara elektronik yang disampaikan secara online dan banyak komponen evaluasi yang melekat didalamnya apabila *e-learning* menjadi bagian atau berada dibawah payung *distance learning* dimana tidak ada pertemuan secara tatap muka antara pengajar dan murid (*student centered*).

## 2. Proses pembelajaran e-learning

Menurut Gora didalam *e-learning* fokus utamanya adalah siswa.<sup>6</sup> Suasana yang ada pada *e-learning* mampu membantu siswa lebih mandiri dan aktif dalam pembelajarannya karena rancangan pelajaran dilakukan sendiri oleh siswa. Dalam hal ini guru berperan sebagai pemberi simulasi materi yang akan diajarkan, kemudian siswa yang berperan aktif mencari sumber materi. Pencarian informasi tidak terbatas karena bahan pengajaran boleh dipilih sendiri oleh siswa

---

<sup>5</sup> Sudirman, Sihan, *Seputar Pembelajaran Elektronik (E-learning)* (Jurnal Teknodik No.22 Desember 2005), Pada Tanggal 1 Desember 2010, hal.66

<sup>6</sup> Gora, Winastwan, *Membuat CD Multimedia Interaktif untuk Bahan Ajar E-learning*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005), hal.18

sesuai dengan kebutuhan. Tahapan yang ada pada pembelajaran basis *e-learning* terdiri:

a. Sosialisasi Penggunaan *E-learning*

Guru memberikan arahan kepada peserta didik mengenai tata cara penggunaan *e-learning* pada mata pelajaran yang akan disampaikan oleh guru atau pendidik. Guru memberikan materi dan menyampaikan tugas yang nantinya harus dikerjakan oleh peserta didik.

b. Penggunaan Pembelajaran basis *E-learning*

Peserta didik dapat mengakses web *e-learning* yang telah dibuat oleh guru dirumah atau dimana saja guna mengetahui materi ajar dan tugas yang telah disampaikan guru.

c. Penilaian tugas Pembelajaran *E-learning*

Penerapan pembelajaran *e-learning* yang telah dilaksanakan akan dinilai terutama pada pengiriman tugas yang dilakukan peserta didik.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran *e-learning* dimulai dari guru memberikan sosialisasi melakukan kegiatan pembelajaran *e-learning*, kemudian siswa diarahkan masuk pada web *e-learning* yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah, kemudian guru memberikan bahan ajar untuk dipelajari oleh murid dan yang terakhir guru memberikan tes berupa soal yang berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan untuk kemudian dinilai berdasarkan hasil tes yang sudah dikumpulkan oleh siswa.

### **3. Kelebihan pembelajaran e-learning**

Lantip Diat Prasajo mengungkapkan kelebihan penggunaan pembelajaran basis *e-learning* ada empat, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengalaman pribadi dalam belajar pilihan mandiri dalam belajar menjadikan peserta didik berusaha melangkah maju, memilih sendiri peralatan dan bahan yang digunakan sebagai penyampaian belajar mengajar, dan berusaha mengumpulkan bahan-bahan sesuai kebutuhan.
- b. Mengurangi biaya, lembaga penyelenggara kegiatan pembelajaran dengan basis *e-learning* dapat mengurangi biaya perjalanan dan pelatihan, biaya pelatihan pembagunan kelas dan mengurangi waktu yang dihabiskan siswa

---

<sup>7</sup> Intan Mutua & Leonard, *Kajian Penerapan E-learning dalam Proses Pembelajaran Perguruan Tinggi*. ISSN:1979-276X.

untuk pergi ke sekolah. Dan penggunaan biaya pembangunan bisa dialokasikan pada ketersediaan kuota yang nantinya dibagikan kepada siswa dan pendidik sebagai penunjang pembelajaran basis *e-learning*.

- c. Mudah dicapai, pemakai dapat dengan mudah mengakses *e-learning* dimanapun selama masih terhubung dengan jaringan internet.
- d. Kemampuan bertanggung jawab, kenaikan tingkat, pengujian, penilaian, dan pengesahan, dapat diikuti secara optimis sehingga semua peserta didik dapat bertanggung jawab terhadap kewajiban mereka masing-masing didalam proses belajar mengajar.<sup>8</sup>

#### 4. Kekurangan pembelajaran basis e-learning

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran *e-learning* juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya sebagai berikut:

- a. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik.
- b. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan semakin tertinggal.
- c. Tidak semua lokasi terjangkau dengan adanya jaringan internet yang bagus.
- d. Biaya yang dikeluarkan sebagai pendukung akses internet relatif mahal.<sup>9</sup>

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah pada yang lebih baik atau yang lebih buruk. Belajar merupakan suatu perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola respon yang baru berbentuk ketrampilan, sikap kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.<sup>10</sup> Pelajaran merupakan: suatu serangkaian events yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik, sehingga proses belajarnya berlangsung dengan mudah dan sesuai tujuan.<sup>11</sup> Dengan demikian kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Karena keduanya saling berkaitan. Penjelasan tersebut disimpulkan bahwa pemahaman yang benar mengenai makna belajar dengan

---

<sup>8</sup> Lantip Diat Prasajo & Riyanto, *Teknologi Informasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hal. 222

<sup>9</sup> Asyiti Febliza, Zul Afdal, *Media Pembelajaran dan Informasi Komunikasi*, (Yogyakarta: Adefa Grafika, 2015), hal. 202

<sup>10</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 155

<sup>11</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang, UIN-Maliki Press, 2012), hal. 7

segala aspek, bentuk dan manifestasi mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya guru, dan orang tua. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi kecakapan dalam membentuk pengetahuan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.<sup>12</sup> Slameto menyimpulkan hasil belajar merupakan hasil perubahan perilaku yang memiliki ciri:

- a. Perubahan terjadi secara sadar.
- b. Perubahan belajar bersifat kontinu dan fungsional.
- c. Perubahan belajar bersifat aktif dan positif.
- d. Perubahan belajar tidak bersifat sementara.
- e. Perubahan belajar bertujuan dan terarah.
- f. Perubahan mencakup keseluruhan tingkah laku.<sup>13</sup>

Penarikan kesimpulan yang dapat dipetik dari kutipan teori para ahli dalam menjabarkan pengertian diatas yaitu, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dialami seorang setelah menjalani serangkaian kegiatan pembelajaran, perubahan yang dijabarkan disini yaitu perubahan terdapat dalam hal sikap, pengetahuan, tingkah laku dan kecakapan dalam mengembangkan pengetahuan. Dengan penerapan pembelajaran basis *e-learning* diyakini akan mampu membawa dampak positif dalam meningkatkan ingatan siswa selama masa pandemi, karna materi yang telah disampaikan oleh guru dapat dipelajari berulang-ulang sehingga mampu meningkatkan kognitif siswa. Namun dalam sebuah kegiatan pembelajaran akan selalui terdapat kendala lain yang menjadi penghambat tercapainya sebuah tujuan pembelajaran *e-learning* tersebut seperti: siswa yang berada dipondok pesantren mereka akan sulit membagi waktu karna ada pembatasan waktu selama memakai gadget, biaya untuk pembelian kuota dan penyesuaian jaringan yang tersedia dilokasi mereka belajar yang terkadang masih terkendala sinyal yang lambat. Kegiatan pembelajaran *e-learning* yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak melalui pembelajaran basis *e-learning* masih dinilai kurang maksimal, hal ini dibuktikan dengan hasil angket sebesar

---

<sup>12</sup> Darwyan Syah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Didit Media, 2009). Cet 1, hal. 43

<sup>13</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) Edisi Refisi, Cet ke 5, hal. 3-4

24,5% yang menunjukkan bahwa rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran melalui model basis *e-learning*. Hasil Belajar siswa melalui perhitungan nilai rata-rata hasil belajar akidah akhlak siswa atau nilai rata-rata adalah sebesar 89,8. Ini berarti nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dikategorikan sangat baik. *E-learning* terbukti tidak berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X MA As Sathi', dengan hasil angket dan analisis data yang membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh, yaitu sebesar 0,221. Dengan keterangan sebagai berikut: Telah diketahui bahwa hasil dari  $r_o = 0,221$ . Dengan responden/N = 55 dan pada taraf signifikansi 5%  $r_t = 0,279$ . Sedangkan pada taraf signifikansi 1%  $r_t = 0,361$ . Dengan demikian pada taraf signifikansi 5%  $r_o < r_t$  ( $0,221 < 0,279$ ). Demikian pula pada taraf signifikansi 1%  $r_o < r_t$  ( $0,221 < 0,36$ ).

## **KESIMPULAN**

Pembelajaran e-learning yang diminati oleh siswa dibuktikan dengan hasil angket sebesar 24,5%. Hasil pembelajaran siswa menunjukkan hasil yang sangat bagus dibuktikan melalui perhitungan nilai rata-rata hasil belajar siswa atau nilai rata-rata adalah sebesar 89,8%. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pembelajaran basis e-learning terhadap hasil belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Asyiti Febliza, Zul Afdal, *Media Pembelajaran dan Informasi Komunikasi*, (Yogyakarta: Adefa Grafika, 2015).

Darwyan Syah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Didit Media, 2009).

Gora, Winastwan, *Membuat CD Multimedia Interaktif untuk Bahan Ajar E-learning*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005).

Lantip Diat Prasajo & Riyanto, *Teknologi Informasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011).

M.Dahlan R dan Muhtarom, *Menjadi Guru yang Bening Hati*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016).

Mufidatul Islamiyah, Lilis Widyanti, *Efektivitas Pemanfaatan E-learning berbasis website Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa STMIK Asia Malang Pada Mata Kuliah Fisika Dasar*, (Malang: Jitika, 2016), Vol, 10 No 1. hal.41

Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2005).

Suharyanto, Adele B.L, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Bandung : Alfabeta. 2016).

Suharyanto, Adele B.L. Mailangkay, "Penerapan E-Learning Sebagai Alat Bantu Mengajar Dalam Dunia Pendidikan" IKPIA Perbanas. Vol. 4 No.1, April 2012.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) Edisi Refisi, Cet ke 5.